

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karang Taruna merupakan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.¹ Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan kepada para pemuda, terutama yang putus sekolah dan menganggur. Jika tidak diberi tambahan pendidikan yang berupa berbagai keterampilan, mereka dapat menimbulkan banyak masalah seperti kenakalan pemuda sampai pada tindak kriminalitas bisa dan mudah berkembang pada pemuda yang menganggur.²

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas.³

Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan.

Para pengurus dan anggota Karang Taruna di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal mengadakan pendekatan berupa

¹Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, (Jakarta, 2013), h. 19

²Lawaul Hamdi, *Wawancara Ketua Karang Taruna Desa Pasar III Natal*, Ahmad Akbar, Natal, 12 Juli 2022.

³ Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial RI.1987. Buku Pedoman Karang Taruna Jakarta.

ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang mulanya hanya berkumpul semata. Dari kegiatan kumpul-kumpul inilah mulai para pengurus Karang Taruna memberikan sedikit motivasi untuk menjadi lebih baik lagi kepada pemuda-pemuda tersebut.⁴ Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka peranan yang dilakukan dalam membentuk akhlak pemuda melalui berbagai aktivitas, aktivitas yang dilakukan adalah melalui pembinaan kesejahteraan sosial, pembinaan keterampilan, pembinaan olahraga, terkhususnya dalam bidang keagamaannya supaya lebih di tingkatkan lagi untuk membentuk Akhlak para pemuda yang ada di Desa Pasar III Natal.

Maka dari itu akhlak mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali dalam kehidupan manusia dan terhadap bangsa. Begitu juga dengan kehidupan sehari-hari akhlak yang mampu mewarnai segala sikap dan tingkahlakunya baik dalam terhubung dengan manusia dan alam sekitar, terlebih lagi terhubung dengan Allah SWT, menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Akhlak dapat diartikan dalam kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khaliqun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” artinya pencipta dan “*makhlud*” artinya yang diciptakan.⁵ yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, imam Al- Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Dalam pandangan Islam, akhlak adalah cerminan yang sangat penting. Karena itu, akhlak yang baik adalah dorongan dari tingkah laku seseorang dan keimanan yang tertanam dalam diri seseorang, sebab keimanan harus disampaikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah Swt sangat memuji

⁴Lawaul Hamdi, *Wawancara Ketua Karang Taruna Desa Pasar III Natal*, Ahmad Akbar, Natal, 12 Juli 2022.

⁵Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung,:Pustaka Setia, 2013), h. 16

⁶Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung,:Pustaka Setia, 2013), h. 19

Rasulullah Saw karena akhlak baiknya.⁷ Dan sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (Hr. Ahmad).⁸

Pernyataan di atas Rasulullah memiliki cara menyempurnakan akhlak dilakukan dengan perbuatan nyata (*uswah hasanah*) ajakan maupun ketetapan-ketetapan. Salah satu tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik dan yang sanggup menghasilkan orang-orang yang berakhlak, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, bijaksana, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan. Mulia dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, kemauan besar dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu dan mengerti dalam pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Memiliki perbuatan yang paling di utamakan senantiasa mawas dalam diri tau posisi sebagai kaum terpelajar dan generasi masa depan.

Terdapat 2 pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawih, Al-Ghazali, menyatakan bahwa akhlak adalah tingkah laku atau perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁹

Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat itu telah terlaksana berdasarkan aqidah yang benar. Sedangkan dipandang dalam Islam, yang membicarakan tentang perbuatan ditinjau dari sudut baik dan buruknya juga disebut dengan istilah akhlak.¹⁰ Kedudukan akhlak dalam Islam dari kehidupan manusia menempati tempat yang paling spesial dan paling mulia, baik sebagai

⁷Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dan Bingkai Aswaja*, (Tangerang: Genggam Book e-Publisher, 2018), h. 6

⁸Imam Alghazali, *Ilmu Ushuluddin* (Yogyakarta: Manj, 2010), h. 190

⁹<http://id.m.wikipedia.org/wik/akhlak> di akses pada 10 April 2022 pukul 21:00 WIB

¹⁰Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluk (*khuluquni*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. *Khuluq* merupakan gambaran batin manusia. *Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 27

individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahir dan bathinnya.¹¹

Namun tentu saja, masa pemuda bukanlah sekedar masa yang paling indah. Sebab bisa dilihat dari sudut pandang yang berbeda, banyak sekali tantangan dan rintangan yang harus mereka hadapi. Pada usia pemuda, seseorang akan mengalami perkembangan fisik, emosi, hubungan sosial, dimensi berfikir, serta perkembangan nurani maupun akhlaknya saat itulah, dia harus membentuk konsep diri yang sama sekali baru dan berbeda dengan konsep dirinya semasa kanak-kanak.¹²

Pemuda diharapkan mampu mengganti konsep-konsep akhlak yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip akhlak yang berlaku umum dan menjerumuskan ke dalam akhlak yang akan berfungsi sebagai pedoman prilakunya. Tidak kalah pentingnya, sekarang pemuda harus mengendalikan perilakunya, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua.

Banyak orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi dorongan pemuda akan kemandirian meskipun kemandirian merupakan dorongan dari salah satu tanda pemuda, kemandirian dan kedekatan dengan orang tua. Pemuda tidak hanya pindah ke suatu dunia yang terisolasi dari orang tua mereka, kedekatan dengan orang tua meningkatkan peluang untuk berkembang secara sosial.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi tenang, damai, aman, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sendiri menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya terhadap makhluk lain secara manusia.¹³

Perlu diketahui bahwa di Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang nilai-nilai akhlaknya sebagaimana masyarakatnya telah rusak dan mulai merosot, terutama di Desa Pasar III Natal bisa dilihat bahwa kepentingan umum tidak lagi

¹¹Nasharuddun, *Akhlah (ciri manusia paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 204-205

¹²Eddy Ardiansyah, et.al. *Jendela Keluarga* (Bandung: MQS Publishing, 2004), h. 24

¹³M. Yamin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam* (Jakarta: AMAZAH, 2007), h. 1

yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadilah yang menonjol pada banyak orang.¹⁴ Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat, yang dihindangi oleh kemerosotan akhlak itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi menjalar sampai kepada generasi muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita.¹⁵

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak yang terutama umur belasan tahun dan mulai pemuda, banyak yang tak terkendali, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, narkoba dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum. Tampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia pemuda.¹⁶

Indonesia menjadi salah satu negara yang tingkat akhlak bangsanya sangat mengkhawatirkan, karena adanya budaya yang dibawa oleh warga negara asing yang menyebabkan tercampurnya budaya lokal dengan budaya luar, dan pencampuran budaya ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam bidang akhlak bangsanya, karena ciri budaya orang Indonesia itu sopan seperti cara berpakaian, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Maka dari itu dikalangan pemuda maupun anak-anak mereka terkontaminasi dengan adanya budaya yang datang dari luar sana dan mereka mengikuti apa yang mereka lihat dan mereka saksikan, maka dari itu budaya yang masuk dari luar dapat menyebabkan perilaku, akhlak dari pemuda tersebut rusak dan menyimpang.

Masalah yang sering muncul di era sekarang ini adalah hilangnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman akhlak, yang menyebabkan mereka bingung untuk

¹⁴Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Akhlak di Indonesia*. h. 9

¹⁵Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 156

¹⁶Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), h. 134

¹⁷Nurudin, *Peranan Pemuda Dalam Pembinaan Akhlak*, (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2016), h. 7

memilih mana yang baik untuk mereka. Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda itu, menghambat pembinaan akhlaknya. Karena pembinaan akhlak itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain, maka akan tergoncanglah jiwa yang dibina itu terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu pada usia pemuda. Kegoncangan jiwa, akibat kehilangan pegangan itu telah menimbulkan berbagai masalah, misalnya kenakalan pemuda, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.¹⁸

Kehidupan akhlak tidak dapat dipisahkan dari keyakinan agama. Karena nilai-nilai akhlak yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan akhlak dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius.¹⁹ Akhlak tidak identik dengan ilmu, pangkat atau keturunan, artinya tidak setiap orang bodoh, orang rendah dan keturunan rakyat banyak akan berakhlak rendah. Akhlak adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Akhlak seseorang dapat dikatakan merosot atau tidak yaitu dapat dilihat dari tingkah laku kesehariannya.²⁰

Maka dari itu Karang taruna perlu dibentuk di masyarakat sebagai wadah generasi muda, sebab karang taruna sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri pemuda terkhususnya di Desa Pasar III Natal. Selain itu Karang taruna juga merupakan wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya, karena dalam karang taruna terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial, pada diri seorang pemuda. Melalui kegiatan organisasi ini juga diharapkan mampu merubah keadaan akhlak pemuda yang ada di Desa Pasar III Natal.²¹

Di sini yang sangat memprihatinkan di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu Desa yang termasuk

¹⁸Asri Budiningsih, *Pembelajaran Akhlak*, (Jakarta: Reneka Cipta 2008), h. 24

¹⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 102

²⁰Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Akhlak di Indonesia*, h. 58

²¹Lawaul Hamdi, *Wawancara Ketua Karang Taruna Desa Pasar III Natal*, Ahmad Akbar, 12 Juli 2022.

dalam kategori banyak anak pemuda terutama di bagian pesisir Natal ini banyak pemuda yang sudah terkontraminasi oleh narkoba yang mengakibatkan karakternya menjadi sangat tidak baik dan melakukan hal-hal yang menyeleweng seperti mencuri, membuat keonaran, merokok didepan orang tua, bermain ponsel seenaknya dan tidak tahu waktu padahal masih di bawah umur dan melakukan hal-hal yang membuat hasrat mereka terlampiaskan.²² Belum lagi situs-situs yang tidak baik untuk ditonton di media sosial yang mereka tonton setiap harinya, yang mampu membuat akhlak mereka hancur.

Pergaulan yang bebas membuat nilai akhlak mereka menurun drastis, faktor lingkungan yang sekarang ini sangat dikhawatirkan mampu membuat pribadi pemuda sekarang menjadi pribadi yang tidak baik. Maka dari itu disarankan sekali Peranan Karang Taruna sangat penting dan berpengaruh dalam membina dan melatih nilai-nilai akhlak para pemuda di Desa Pasar III Natal menjadi pribadi yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada serta memiliki akhlak serta akhlak yang baik.²³

Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji **Peran Karang Taruna Desa Pasar III Natal dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana Pemahaman Karang Taruna dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Peranan Karang Taruna Dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

²²Ahmadi, *Bidang Keagamaan Karang Taruna Desa Pasar III Natal*, Ahmad Akbar, 12 Juli 2022.

²³Syafnida, *Anggota Bidang Keagamaan Kartar Desa Pasar III Natal*, Ahmad Akbar, 12 Juli 2022.

3. Bagaimana Strategi Karang Taruna Dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ini digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul penelitian. Sehingga penulis merasa perlu untuk membuat batasan masalah yang memperjelas bahasan ini yaitu Peranan Karang Taruna dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama yang bergerak di bidang usaha dan kesejahteraan masyarakat.
2. Pembentukan Akhlak adalah yang menyangkut atau yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Karang Taruna dalam pembentukan akhlak pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan Karang Taruna dalam pembentukan akhlak pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui strategi Karang Taruna dalam pembentukan akhlak pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Aqidah Fisafat Islam, yaitu penggunaan metode kualitatif dalam peningkatan kemampuan mahasiswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa tentang mengkaji tentang Peran Karang Taruna dalam pemebntukan nilai-nilai akhlak pemuda serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Peranan Karang Taruna dalam pembentukan akhlak pemuda di Desa Pasar III Natal melalui metode kualitatif.

b. Bagi Kelurahan/ Desa

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembinaan akhlak maupun akhlak terhadap pemuda khususnya di Desa Pasar III Natal.

c. Bagi Prodi

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Sebuah skripsi yang berjudul: Peran Karang Taruna dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.²⁴ yang ditulis oleh Muh Iqbal Syam. Menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam membentuk akhlak pemuda di Desa Puncak, Kecamatan Sinjai Selatan adalah pembinaan dalam bidang kerohanian berupa pengajian pemuda, ceramah agama dan penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar Islam, pembinaan dalam bidang jasmani berupa olahraga, dan bakti sosial masyarakat, pembinaan dalam bidang kesenian berupa tari-tarian dan melestarikan adat-istiadat.²⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah tertelak pada pembahasan, penelitian terdahulu lebih bersifat ke dakwah dan pelestarian adat-istiadat sedangkan penelitian ini lebih ke membentuk akhlak para pemuda di Desa Pasar III Natal.
2. Sebuah skripsi yang berjudul: Peran Karang Taruna dalam membentuk akhlak pemuda di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung.²⁶ Menyimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam membentuk akhlak pemuda di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung adalah pembinaan dalam bidang kerohanian berupa: pengajian pemuda, ceramah agama dan penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar Islam. Pembinaan dalam bidang jasmani berupa olahraga, dan bakti sosial masyarakat dan pembinaan dalam bidang kesenian.²⁷ Perbedaan dengan penelitian ini adalah tertelak pada pembahasan dan sedikit perbedaan pada judul penelitian, penelitian terdahulu lebih bersifat ke dakwah dan pembinaan pemuda, sedangkan penelitian ini lebih ke membentuk dan membina

²⁴Muh Iqbal Syam, *Peran Karang Taruna Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Desa Puncak Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar), h, 10.

²⁵Hasan Basri. (2004) *Pemuda Berkualitas* (Yogyakarta: Mitra Pustaka)

²⁶ Wanti Laroza, *Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Kelurahan Raja Basa Bandar Lampung*, (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2014), h, 17.

²⁷ Arif, Mochammad Ridwan, "*Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda*" *Skripsi, Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Universitas Negeri Surabaya, 2010.

akhlak para pemuda di Desa Pasar III Natal bukan hanya pemuda saja melainkan yang sudah dewasa juga.²⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.²⁹

Penelitian ini bersifat “*Survey Explanatory*” dimana penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Pasar III Natal yang terdiri dari beberapa desa/kelurahan khususnya muda-mudi yang bergabung di dalam Karang Taruna.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*). Wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁰

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang telah ada, khususnya di Desa Pasar III Natal. yaitu

²⁸ Hamali Syaiful, *Anomali Sikap Pemuda dalam Beragama*, Vol. IX. No 1, 2014

²⁹ Lexy J. Moleong, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, H. 26.

³⁰ Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, H.225.

peneliti akan mengumpulkan data-data berupa jurnal-jurnal, skripsi-skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dan hasil wawancara. Dalam pengumpulan data-data yang ada akan dilakukan pengumpulan yang sistematis. Beberapa teknik pengumpulan data yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif yang mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Salah satu kelebihan yang dimiliki wawancara adalah pewawancara sebagai pengumpul data dapat melakukan kontak langsung dengan sumber data (responden) yang akan dimintai keterangan sehingga dapat diperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Dengan mengeluarkan ide pemikiran atau isi hatinya secara lebih bebas.³¹ Wawancara dilakukan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³² Pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian. Observasi adalah cara penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.³³ Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah.³⁴

c. Dokumentasi

³¹ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, H.44.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, h. 105.

³³ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 46.

³⁴ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, (2012), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 114

Dokumentsi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³⁵ sebagian besar data yang tersedia di dokumentasi adalah berbentuk surat-surat catatan harian, cendramata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui h-h yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dengan dokumentasi arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, dan sebagainya.³⁶

4. Lokasi Penelitian

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang sudah berada di beberapa daerah, akan tetapi lokasi penelitian yang bakal di tuju adalah Karang Taruna yang berada di Desa Pasar III Natal dan di harapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih maksimal, maka penelitian ini di laksanakan di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.

³⁵ Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, h. 216

³⁶ M. Burhan Bungin, (2014), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, h. 125.

³⁷ Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, h.248.

Analisis data proses yang memisah-misahkan atau mengelompokkan masing-masing permasalahan yang telah ditemukan di lapangan tersebut di dalam satu permasalahan pokok yang mengarah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, kemudian diinterpretasikan. Adapun yang dimaksud dengan interpretasi yaitu suatu proses pemberian makna terhadap data peristiwa atau situasi problematis yang telah ditentukan guna memberikan evaluasi kritis terhadap peristiwa atau situasi problematis tersebut.

Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti untuk menguasai data agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

a) Data Primer

Data primer adalah suatu data yang di hasilkan melalui kegiatan langsung baik itu survei, wawancara langsung, dan juga melalui eksperimen.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data atau informasi yang di peroleh melalui perantara atau tidak langsung baik itu melalui artikel, buku, ataupun jurnal yang terkait dengan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir guna menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka dari itu peneliti membaginya ke dalam beberapa sub-bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan atau bab pengantar untuk bab selanjutnya yang akan menjelaskan secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

Bab II Membahas tentang Kajian Teori yang bermakna luas terkait dalam penelitian berupa pengertian akhlak, objek kajian akhlak, unsur-unsur akhlak, akhlak dan perubahan sosial.

Bab III Membahas tentang gambaran umum mengenai Bagaimana situasi dan kondisi, dan berupa informasi Desa Pasar III Natal, membahas kondisi demografis dan geografis, membahas masalah yang berkenaan dengan agama dan adat istiadat, membahas sarana prasarana, membahas sarana pendidikan yang ada, membahas sarana hiburan dan komunikasi baik itu hiburan tradisional maupun modern, dan membahas sarana transportasi, membahas visi misi karang taruna, membahas sejarah karang taruna, serta membahas struktur karang taruna khususnya di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemahaman Karang Taruna Tentang Akhlak, Peranan Karang Taruna Dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, dan Strategi Karang Taruna Dalam Pembentukan Akhlak Pemuda di Desa Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Merupakan penutupan yang akan berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, daftar pustaka, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta lapangan.